



Evaluasi Pengaruh Antara Pendapatan Desa dan Belanja Desa di Kecamatan Purwoasri Tahun 2020-2024

Faris Aji Vagood Lucky^{1*}, Hestin Sri Widiawati², Linawati³

¹⁻³Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Korespondensi Penulis: farisajivagoodl@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the impact of PADes, ADD, and DD on village expenditures in Purwoasri District from 2020 to 2024. A quantitative approach with a causal type was used in this research. Data were gathered from the Village Budget (APBDes) realization reports of ten selected villages, using the Probability Sampling technique. The analysis employed multiple linear regression, testing classical assumptions such as normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. The study's findings indicate that, individually, Village-Generated Revenue (PADes), Village Fund Allocation (ADD), and Village Funds (DD) significantly influence village expenditures. When considered together, these three independent variables also have a significant impact on village expenditures. These results highlight that PADes, ADD, and DD are crucial in determining the direction and magnitude of village expenditures. By effectively managing these resources, villages can better allocate funds and ensure the sustainability of financial management. The study concludes that these revenue sources play a vital role in shaping village financial planning, supporting development projects, and improving public services. It also suggests that the district government should continue enhancing its financial management practices to further optimize the use of these funds for village development.*

Keywords: *Financial Management; Village Expenditure; Village Funds; Village Fund Allocation; Village Original Income*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh PADes, ADD, dan DD terhadap belanja desa di Kecamatan Purwoasri dari tahun 2020 hingga 2024. Pendekatan kuantitatif dengan tipe kausal digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh dari laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) pada sepuluh desa terpilih, menggunakan teknik Probability Sampling. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, serta pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara individu, Pendapatan Asli Desa (PADes), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Dana Desa (DD) memiliki pengaruh signifikan terhadap belanja desa. Ketika dilihat secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut juga memiliki dampak signifikan terhadap belanja desa. Temuan ini menekankan bahwa PADes, ADD, dan DD merupakan elemen penting dalam menentukan arah dan besar belanja desa. Dengan pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya ini, desa dapat mengalokasikan dana dengan lebih baik dan memastikan keberlanjutan pengelolaan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sumber pendapatan ini memainkan peran vital dalam merumuskan perencanaan keuangan desa, mendukung proyek pembangunan, dan meningkatkan layanan publik. Penelitian ini juga menyarankan agar pemerintah kecamatan terus meningkatkan praktik pengelolaan keuangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana ini bagi pembangunan desa.

Kata Kunci: Alokasi Dana Desa; Belanja Desa; Dana Desa; Pendapatan Asli Desa; Pengelolaan Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Desa merupakan entitas pemerintahan terendah dalam struktur administrasi wilayah di Indonesia. Secara hukum, desa memiliki kedudukan sebagai subjek hukum yang diberi kewenangan untuk menyelenggarakan dan mengelola urusan masyarakat secara mandiri sesuai dengan kebutuhan lokal dalam batas wilayah administratif yang telah ditetapkan. Desa memperoleh otonomi berdasarkan hak asal-usul yang memungkinkan penyelenggaraan pemerintahan serta pengelolaan sumber daya dan potensi lokal demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Otonomi tersebut tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga meliputi

dimensi keuangan dan kelembagaan, termasuk pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang berperan penting dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa (Pratiwi & Cahyono, 2024).

Salah satu elemen krusial dalam APBDes adalah belanja desa, yang merepresentasikan tanggung jawab desa dalam menjalankan program pembangunan, pelayanan publik, serta pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan belanja desa perlu dilaksanakan secara transparan dan akuntabel dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Hidayat et al., 2022). Belanja desa dialokasikan untuk berbagai kebutuhan, seperti operasional pemerintahan desa, pembangunan infrastruktur, program sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pengeluaran yang bersifat darurat, dengan pelaksanaan yang harus sejalan dengan rencana pembangunan partisipatif desa.

Fenomena peningkatan belanja desa setiap tahunnya, seperti yang terlihat di Kecamatan Purwoasri, mencerminkan meningkatnya kebutuhan pembangunan di tingkat lokal, termasuk pembangunan fisik seperti jalan, irigasi, penerangan, dan fasilitas umum lainnya. Namun demikian, pelaksanaan pembangunan tersebut sering kali terkendala oleh keterbatasan dana, terutama akibat rendahnya Pendapatan Asli Desa (PADes) dan terbatasnya aset produktif yang dapat dimanfaatkan desa. Kondisi ini memengaruhi efektivitas pelaksanaan program pembangunan dan pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, belanja desa sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan desa yang bersumber dari PADes, Alokasi Dana Desa (ADD), dan Dana Desa (DD). Masing-masing memiliki mekanisme pengelolaan dan karakteristik yang berbeda. PADes merupakan sumber pendapatan internal desa yang diperoleh dari pengelolaan potensi lokal, namun kontribusinya terhadap total pendapatan desa sering kali masih rendah. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara PADes dan belanja desa (Saputri & Rahayu, 2023), sementara lainnya menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan (Putri & Mazidah, 2022).

ADD, sebagai dana transfer dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa, bertujuan mendukung kelancaran operasional pemerintahan desa dan pelaksanaan pembangunan. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif ADD terhadap belanja desa (Indika et al., 2022), terdapat temuan berbeda yang menyatakan bahwa ADD terhadap belanja desa tidak berpengaruh signifikan (Marta & Dasuki, 2020). DD memberikan fleksibilitas lebih besar dalam penyusunan dan pelaksanaan program-program pembangunan, termasuk administrasi, pembangunan fisik, dan pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan DD membutuhkan inovasi dan pengelolaan yang terencana, terukur, serta diawasi secara optimal agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka kemiskinan (Azizah et al., 2024). Beberapa evidensi

empiris yang menyatakan bahwa dana desa berkontribusi terhadap belanja desa (Murtadlo et al., 2022), dalam beberapa kasus, dana desa dilaporkan tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap realisasi pengeluaran desa (Rismawaty, 2020).

Ketidakkonsistenan temuan dalam studi-studi terdahulu mengenai pengaruh PADes, ADD, dan DD terhadap belanja desa menunjukkan bahwa topik ini masih relevan untuk dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana ketiga komponen pendapatan tersebut memengaruhi belanja desa di Kecamatan Purwoasri selama periode 2020-2024. Dengan mengambil fokus pada wilayah dan periode waktu yang aktual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai dinamika fiskal desa dan menjadi masukan bagi kebijakan pengelolaan keuangan desa yang lebih efisien dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Belanja Desa

Belanja desa adalah seluruh bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam satu periode tahun anggaran yang bersifat tidak dapat dikembalikan. Belanja desa adalah total pengeluaran yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa dalam jangka waktu satu periode anggaran, dengan ciri khas bahwa dana yang sudah dikeluarkan tidak dapat dikembalikan kepada pemerintah desa. Berdasarkan Permendagri No. 20 Tahun 2018, belanja desa meliputi belanja pegawai, barang/jasa, modal, dan belanja tak terduga. Belanja desa mencerminkan prioritas pembangunan desa dan dipengaruhi langsung oleh kapasitas fiskal desa, khususnya dari PADes, ADD, dan DD.

Pendapatan Asli Desa

PADes ialah suatu pendapatan yang diterima dari aktivitas usaha yang dimiliki desa, penggunaan aset desa, sumbangan kemandirian dan keterlibatan masyarakat, aktivitas gotong royong, serta sumber-sumber lain yang tergolong dalam kategori PADes. PADes merupakan pendapatan yang bersumber dari potensi ekonomi lokal desa, seperti hasil usaha BUMDes, pemanfaatan aset desa, kontribusi swadaya masyarakat, dan pendapatan sah lainnya. PADes memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian fiskal desa, dan berpengaruh terhadap kemampuan desa dalam membiayai kebutuhan belanjanya. Pengelolaan pendapatan asli desa yang tidak optimal dapat mengurangi kontribusinya terhadap belanja desa, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap pelaksanaan pembangunan dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Sebaliknya, pengelolaan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel akan meningkatkan efektivitas PADes dalam mendukung belanja desa secara maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Desa (PADes) berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasan & Tanesab, 2021) di mana PADes menunjukkan memberikan dampak yang berarti terhadap penentuan pengeluaran desa, khususnya dalam sektor pemberdayaan masyarakat desa.

H1: Pendapatan Asli Desa berpengaruh terhadap Belanja Desa.

Alokasi Dana Desa

ADD ialah sumber pendanaan yang disediakan oleh pemerintah daerah kepada desa, yang berasal dari alokasi dana antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang tercantum dalam APBD kabupaten atau kota. ADD merupakan komponen penting dalam struktur APBDes yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan program pembangunan di level desa. Alokasi dana ini mencakup 30% yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan aparatur desa, dan sisanya 70% difokuskan pada aktivitas pemberdayaan masyarakat serta penyediaan layanan publik (Hajri & Razak, 2023). Dana ini dimaksudkan untuk mendanai pelaksanaan pemerintahan desa serta kegiatan pemberdayaan masyarakat. ADD memiliki kontribusi besar dalam struktur APBDes dan dapat memengaruhi arah serta realisasi belanja desa. Dengan demikian, manajemen ADD yang optimal akan memperkuat efektivitas belanja desa dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada dampak yang signifikan dari pengaturan dana desa terhadap pengeluaran desa. Pernyataan ini sejalan dengan temuan kajian yang sudah dikerjakan oleh (Widyawati, 2022) dimana ADD memberikan kontribusi menunjukkan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan pengeluaran desa.

H2: Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Belanja Desa.

Dana Desa

Dana Desa adalah salah satu unsur utama pemasukan yang diperoleh oleh pemerintah desa yang berasal dari APBN, dengan proses penyaluran melalui APBD kabupaten atau kota dengan maksud agar terciptanya kesejahteraan (Oktavia et al., 2022). Dana desa berfungsi sebagai sumber pendanaan utama dalam pembangunan infrastruktur, karena menyumbang porsi terbesar dari total pendapatan desa yang tercantum dalam APBDes serta mendominasi struktur keuangan desa. Dana tersebut dimanfaatkan untuk mendukung pendanaan untuk pelaksanaan pemerintahan desa, pelaksanaan proyek pembangunan, dan aktivitas pemberdayaan warga. Dalam komposisi APBDes, dana desa memiliki proporsi terbesar dan berperan sebagai faktor utama yang mendorong percepatan pembangunan infrastruktur di tingkat desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dana Desa berkontribusi yang

signifikan terhadap tingkat belanja desa. Pernyataan ini seiring dengan temuan yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Murtadlo et al., 2022) dimana dana desa berpengaruh terhadap belanja desa, ini disebabkan oleh fakta bahwa dana desa adalah dana yang berasal dari pencairan pemerintah pusat dan jumlahnya cukup besar. Pembayaran tidak dilakukan sekaligus, namun dilakukan secara periodik, sehingga Dana Desa mampu dimanfaatkan dengan lebih efisien.

H3: Dana Desa berpengaruh terhadap Belanja Desa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui penelitian kausal-komparatif guna menguji sejauh mana pengaruh PADes, ADD, dan DD terhadap Belanja Desa. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh desa yang berada di wilayah Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, selama periode 2020 hingga 2024, yang berjumlah sebanyak 23 desa. Sampel dipilih menggunakan teknik *Probability Sampling*, dan ditentukan sebanyak 10 desa berdasarkan luas wilayah sebagai representasi karakteristik geografis yang dominan di kecamatan tersebut.

Tabel 1. Sampel Penelitian.

| No | Nama Desa | Luas Wilayah | No | Nama Desa | Luas Wilayah |
|----|-----------|-----------------------|-----|------------|-----------------------|
| 1. | Kempleng | 3,070 km ² | 6. | Mranggen | 2,286 km ² |
| 2. | Muneng | 2,752 km ² | 7. | Pandansari | 2,271 km ² |
| 3. | Belor | 2,626 km ² | 8. | Bulu | 2,154 km ² |
| 4. | Woromarto | 2,410 km ² | 9. | Wonotengah | 2,153 km ² |
| 5. | Mekikis | 2,323 km ² | 10. | Sidomulyo | 2,146 km ² |

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025.

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang didapat dari laporan realisasi APBDes selama tahun 2020 hingga 2024. Data tersebut dikumpulkan melalui DPMPD Kabupaten Kediri serta dari masing-masing kantor desa yang menjadi objek penelitian. Variabel *independent* dalam studi ini meliputi PADes, ADD, dan DD, yang diukur berdasarkan nilai realisasi dari masing-masing komponen pendapatan desa. Sementara itu, variabel *dependent* yang dianalisis adalah Belanja Desa, yang juga diukur berdasarkan data realisasi APBDes. Pemilihan data realisasi dilakukan untuk mencerminkan kondisi faktual keuangan desa serta menyediakan penjelasan yang lebih tepat tentang keterkaitan antara penghasilan dan belanja desa.

Dalam studi ini, analisis data dilakukan dengan menerapkan regresi linier ganda yang diproses menggunakan program IBM SPSS versi 30. Sebelum dilakukan analisis regresi,

pertama-tama, dilakukan pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi dasar yang termasuk di dalamnya adalah pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, guna memastikan validitas dan kelayakan model. Selanjutnya, uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel *independent* secara parsial terhadap belanja desa, sementara itu, uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh ketiga variabel *independent* secara simultan terhadap variabel *dependent*. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi PADes, ADD, dan DD terhadap variasi belanja desa selama periode penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 50 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.0000001 | |
| | Std. Deviation | 178760835.38588327 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .103 | |
| | Positive | .103 | |
| | Negative | -.071 | |
| Test Statistic | | .103 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | .202 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .191 |
| | | Upper Bound | .212 |

Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2025.

Pengujian normalitas dalam studi ini dilakukan untuk menjamin data yang digunakan untuk model regresi memiliki distribusi normal, sebagai salah satu syarat utama dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan hasil pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi 0,202. Nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa residual data yang mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi oleh model regresi yang diterapkan dalam studi ini, sehingga bisa dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Pengujian Multikolinearitas**Tabel 3.** Hasil Pengujian Multikolinearitas.

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----------------------|--------------------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Pendapatan Asli Desa | .576 | 1.735 |
| | Alokasi Dana Desa | .527 | 1.898 |
| | Dana Desa | .889 | 1.125 |

Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2025.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel *independent* dalam model regresi, yang berpotensi memengaruhi keakuratan estimasi terhadap variabel *dependent*. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, di mana sebuah model dianggap tidak mengalami masalah multikolinearitas jika seluruh nilai *VIF* berada di bawah batas maksimum sebesar 10. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel *independent* memiliki nilai *VIF* di bawah 2, yakni PADes sebesar 1,735; ADD sebesar 1,898; dan DD sebesar 1,125. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model ini dianggap sah dan pantas untuk diterapkan dalam analisis regresi selanjutnya.

Pengujian Autokorelasi**Tabel 4.** Hasil Pengujian Autokorelasi.

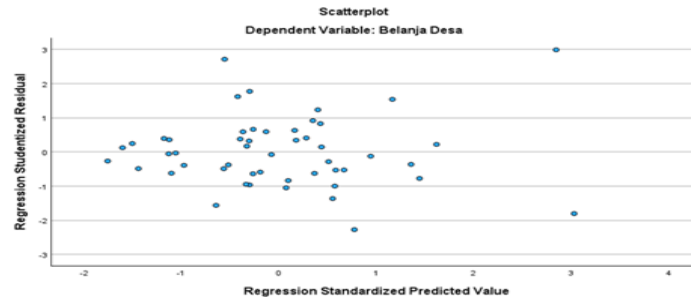
| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | -11496226.20469 |
| Cases < Test Value | 25 |
| Cases >= Test Value | 25 |
| Total Cases | 50 |
| Number of Runs | 32 |
| Z | 1.715 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .086 |

Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2025.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengeksplorasi apakah terdapat hubungan antara residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi linier. Pengujian menggunakan metode *Run Test*, dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,086. Nilai ini lebih besar dari ambang signifikansi 0,05, yang berarti model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, asumsi bebas autokorelasi telah terpenuhi, dan model dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Pengujian Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Pengujian Heterokedastisitas.



Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2025.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan guna memastikan apakah varians residual pada model regresi bersifat tetap atau tidak. Pemeriksaan dilakukan secara visual melalui *scatterplot* antara nilai SRESID dan ZPRED. Berdasarkan Gambar 1, tampak bahwa titik-titik residual menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi, sehingga anggapan homoskedastisitas terpenuhi, dan model dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|-------|-------|-----------|-------------------------|--|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 (Constant) | 379389909.152 | 209442577.583 | | 1.811 | .077 | | | |
| Pendapatan Asli Desa | .991 | .112 | .693 | 8.881 | <,001 | .576 | 1.735 | |
| Alokasi Dana Desa | 1.142 | .461 | .202 | 2.477 | .017 | .527 | 1.898 | |
| Dana Desa | .805 | .206 | .246 | 3.911 | <,001 | .889 | 1.125 | |

Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2025.

Proses pengolahan informasi dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier ganda untuk mengevaluasi dampak PADes, ADD, dan DD terhadap Belanja Desa. Persamaan regresi didasarkan pada hasil analisis:

$$Y = 379.389.909,152 + 0,991X_1 + 1,142X_2 + 0,805X_3 + e, \text{ di mana } X_1 \text{ ialah PADes, } X_2 \text{ ialah ADD, dan } X_3 \text{ ialah DD.}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berdampak positif pada Belanja Desa. Nilai koefisien regresi tertinggi terdapat pada variabel ADD sebesar 1,142, diikuti oleh PADes sebesar 0,991 dan DD sebesar 0,805. Hal ini mengindikasikan bahwa ADD merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam memengaruhi Belanja Desa, disusul oleh

PADes dan DD. Dengan demikian, tiga variabel ini berkontribusi positif pada peningkatan Belanja Desa di Kecamatan Purwoasri selama periode 2020-2024.

Hasil Pengujian Hopotesis

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .916 ^a | .838 | .828 | 184497930.77225 | 2.616 |

Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan koefisien determinasi 0,828, model menunjukkan bahwa PADes, ADD, dan DD berkontribusi terhadap 82,8% variasi dalam Belanja Desa. Sebagian kecil, yaitu sebesar 17,2%, merupakan kontribusi dari faktor-faktor eksternal yang tidak tercakup dalam model regresi yang digunakan.

Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial (Uji t).

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 379389909.152 | 209442577.583 | | 1.811 | .077 | | |
| Pendapatan Asli Desa | .991 | .112 | .693 | 8.881 | <,001 | .576 | 1.735 |
| Alokasi Dana Desa | 1.142 | .461 | .202 | 2.477 | .017 | .527 | 1.898 |
| Dana Desa | .805 | .206 | .246 | 3.911 | <,001 | .889 | 1.125 |

Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2025.

Menurut hasil uji t yang ditunjukkan dalam tabel *Coefficients*, dapat dikatakan bahwa tiga variabel *independent*, yaitu PADes, ADD, dan DD, mempengaruhi secara signifikan variabel *dependent*. Variabel PADes memiliki nilai signifikansi < 0,001 dan nilai t sebesar 8,881, menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dan kuat terhadap variabel *dependent* dengan koefisien sebesar 0,991. Variabel ADD juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dan nilai t sebesar 2,477, serta koefisien sebesar 1,142. Sementara itu, variabel DD memiliki nilai signifikansi < 0,001 dan nilai t sebesar 3,911, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan, dengan koefisien sebesar 0,805. Ketiga variabel ini menunjukkan nilai signifikan yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga secara statistik signifikan dalam memengaruhi variabel *dependent*.

Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Pengujian Simultan (Uji F).

| Model | ANOVA ^a | | | | |
|--------------|-------------------------|----|-------------------------|--------|--------------------|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 8123809441397450800.000 | 3 | 2707936480465817100.000 | 79.553 | <,001 ^b |
| Residual | 1565816377125089540.000 | 46 | 34039486459241076.000 | | |
| Total | 9689625818522540000.000 | 49 | | | |

Sumber: Data Olah Output SPSS 30, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA pada tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 79,553 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Ini mengindikasikan bahwa regresi yang diterapkan secara simultan signifikan dalam menjelaskan variabel *dependent*. Artinya, variabel-variabel *independent* yaitu PADes, ADD, dan DD secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis karena variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Pembahasan

Dampak Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli desa memiliki nilai signifikansi 0,001, di bawah batas signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien regresi adalah 0,991. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis tersebut dapat diterima karena menunjukkan dampak signifikan terhadap belanja desa.

Hasil ini mengindikasikan bahwa PADes memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong tingkat belanja desa. Semakin tinggi PADes yang diperoleh oleh suatu desa, semakin besar kemampuan desa dalam mendanai pembangunan, mengembangkan masyarakat, dan menyelenggarakan pemerintahan. Dengan kata lain, desa yang mampu mengoptimalkan potensi pendapatan murni, contohnya dari keuntungan usaha desa, pajak dasar, atau sumber pendapatan sah lainnya akan memiliki fleksibilitas anggaran yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan belanja desa. Secara praktis, hasil ini memperkuat pentingnya pengelolaan dan peningkatan PADes sebagai sumber pendapatan yang relatif mandiri, agar desa tidak sepenuhnya bergantung pada sumber dana transfer yang disediakan oleh pemerintah daerah atau pusat. Dengan PADes yang kuat dan dikelola secara transparan dan akuntabel, desa dapat lebih leluasa merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Temuan dalam studi ini sejalan dengan hasil studi yang dikerjakan oleh (Tanesab & Hasan, 2021) yang mengindikasikan bahwa PADes berperan secara signifikan dalam mempengaruhi pengeluaran desa.

Dampak Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), variabel ADD menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017, yang berada di bawah ambang batas 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,147. Dari hasil tersebut dapat disampaikan bahwa distribusi dana desa menjadi salah satu elemen yang memberikan pengaruh besar terhadap pengeluaran desa.

Hasil ini mengindikasikan bahwa ADD merupakan salah satu elemen penting dalam struktur pendapatan desa yang secara langsung mendorong peningkatan belanja desa. ADD digunakan untuk mendanai berbagai program dan kegiatan desa, seperti pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, serta penyelenggaraan pemerintahan desa. Oleh karena itu, lebih banyak dana yang diterima desa, lebih banyak anggaran yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pembangunan dan pelayanan. Secara kebijakan, ADD merupakan bentuk transfer fiskal dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa, yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas keuangan desa dan meningkatkan kualitas pembangunan desa secara merata. Temuan ini memperkuat bahwa keberadaan ADD bukan hanya pelengkap dalam pendanaan desa, melainkan sebagai instrumen strategis yang memberikan dorongan nyata terhadap pengeluaran desa untuk berbagai sektor.

Temuan dari studi ini konsisten dengan temuan yang diperoleh melalui studi yang dilaksanakan oleh (Hajri & Razak, 2023) yang mengungkapkan bahwa ADD memengaruhi belanja desa secara signifikan.

Dampak Dana Desa terhadap Belanja Desa

Menurut hasil pengujian parsial (uji t), variabel DD mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah level signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 0,805. Dari temuan tersebut, bisa disimpulkan bahwa dana desa berperan penting dalam belanja desa.

Fakta yang ditemukan dalam studi ini mengindikasikan bahwa dana desa termasuk faktor kunci yang mendukung kegiatan berbelanja di tingkat desa. Pengaruh tersebut tampak jelas terutama dalam jenis belanja modal dan belanja yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan fisik, seperti pembangunan jalan desa, irigasi, penyediaan sarana air bersih, serta infrastruktur lainnya. Pada dasarnya, dana desa (DD) berfungsi untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan desa, pembangunan, pemberdayaan komunitas, serta aktivitas masyarakat. Pemerintah desa diharapkan dapat memaksimalkan alokasi DD yang ditransfer dari pemerintah pusat untuk memenuhi kebutuhan belanja. Sebagai hasilnya, jumlah dana yang diperoleh oleh desa berkorelasi positif dengan jumlah pengeluaran yang dapat dipenuhi oleh desa.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh dari studi yang dilakukan oleh (Tanesab & Hasan, 2021), dan (Nofiana & Rahayu, 2023) yang membuktikan bahwa dana desa berdampak secara substansial terhadap realisasi belanja desa.

Dampak Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, dan Dana Desa terhadap Belanja Desa

Berdasarkan temuan dari analisis yaitu uji simultan (Uji F) yang tampak pada Tabel 7, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih rendah dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka dapat di ambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan variabel pendapatan asli desa, alokasi dana desa, dan dana desa memberikan kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi belanja desa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada belanja desa. Dengan kata lain, kombinasi antara pendapatan asli desa, alokasi dana desa, dan dana desa memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas belanja yang dilakukan oleh desa. Hal ini sangat logis, mengingat ketiga sumber dana tersebut merupakan komponen utama dalam struktur pendapatan desa yang digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa.

Pendapatan asli desa mencerminkan kemandirian fiskal desa dari potensi lokal, sedangkan ADD dan DD merupakan bentuk dukungan keuangan dari pemerintah daerah dan pusat. Ketiganya saling melengkapi dalam mendorong belanja desa yang efektif dan berkelanjutan. Hasil uji F ini menegaskan bahwa peningkatan dan pengelolaan yang optimal terhadap seluruh komponen pendapatan tersebut sangat penting agar desa mampu merancang dan merealisasikan program-program yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Secara kebijakan, temuan ini menjadi dasar bahwa kebijakan transfer fiskal maupun penguatan pendapatan desa lokal harus berjalan seiring, karena keduanya secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap belanja yang dilakukan oleh desa. Oleh sebab itu, pemerintah desa perlu meningkatkan kapasitas perencanaan dan pengelolaan keuangan secara terintegrasi untuk mengoptimalkan belanja desa yang bersumber dari ketiga variabel pendapatan tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa PADes, ADD, serta DD memiliki pengaruh besar terhadap belanja desa. Tiga faktor ini, baik secara terpisah maupun bersamaan, berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas belanja desa, sehingga menjadi komponen penting dalam manajemen keuangan desa yang efisien dan berkelanjutan. Pemerintah desa disarankan untuk

mengoptimalkan potensi PADes guna meningkatkan kemandirian fiskal, serta mengelola ADD dan DD secara efisien dan akuntabel. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah serta mempertimbangkan variabel lain guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika belanja desa.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, W. N., Linawati, L., & Sugeng, S. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Governance Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Jatikalen Kabupaten Nganjuk Periode 2023. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(4), 01–18. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i4.2495>
- Hajri, R., & Razak, L. A. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Buhung Bundang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Tangible Journal*, 8(1), 64–71. <http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/TB/article/view/341>
- Hasan, K., & Tanesab, M. E. (2021). Pengaruh pendapatan asli desa, dana desa, dan alokasi dana perimbangan desa terhadap belanja desa. *Jurnal Manajemen Sains Dan ...* <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jmso/article/download/3632/2970>
- Hidayat, A., Mehilda, S., & Hendarsyah, D. (2022). Pengaruh Belanja Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16302>
- Indika, M., Marliza, Y., & Marisa, A. (2022). Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Pemerintah Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & ...* <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/247>
- Marta, T., & Dasuki, S. (2020). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP BELANJA DESA DI KAB. MAJALENGKA. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Tahun* (Vol. 1, Issue 2).
- Murtadlo, A., Pravasanti, Y. A., & ... (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Desa Di Kecamatan Kalijambe. *Jurnal Ilmiah Keuangan ...* <https://jurnal.jiemap.net/index.php/jikab/article/view/18>
- Nofiana, S. S., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Desa Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Bawang Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Oktavia, Y., Widiawati, H. S., & Linawati. (2022). Praktik Penerapan SAP, Akuntabilitas, dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Desa. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri, Juli*, 849–854.
- Pratiwi, R., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dan Bagi Hasil Pajak Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Kesehatan. *Management Studies and ...* <https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/5085>
- Putri, E. L. C., & Mazidah, N. (2022). ... PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA, ALOKASI DANA DESA, SERTA BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP BELANJA DESA *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Finance ...* <https://jurnalilmiah.stiekia.ac.id/index.php/JAFA/article/view/2>

- Rismawaty, B. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Sudajaya Girang Kecamatan Sukabumi: Akuntansi Pemerintahan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 67–88.
<https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/view/112>
- Saputri, S. N., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Desa Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Bawang *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah*
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/2780>
- Tanesab, M. E., & Hasan, K. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dan Alokasi Dana Perimbangan Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Pada Desa-Desa Di Kabupaten Sidoarjo *Conference on Economic and*
<https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/199>
- Widyawati, A. I. (2022). PENGARUH PADES, ALOKASI DANA DESA, DAN DANA DESA TERHADAP BELANJA DESA DI KECAMATAN REJOSO. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi*
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/2128>